

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor usaha lokal semakin berkembang saat ini. Beragamnya potensi unggulan di setiap daerah mendorong masyarakat untuk kreatif dalam menciptakan suatu produk. Sektor usaha lokal atau yang lebih dikenal dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha ekonomi yang bersifat produktif dan dikelola secara perseorangan atau badan usaha. Menurut Bank Indonesia, UMKM memiliki peran strategis di dalam setiap sendi ekonomi dan memiliki jumlah yang besar, menciptakan kesempatan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak, dan kemampuan mengolah potensi lokal untuk dijadikan barang yang memiliki nilai guna dan nilai tambah dengan harga yang terjangkau.¹

Penguatan pada kelompok UMKM ini perlu ditingkatkan karena dapat memberikan sumbangan terhadap negara berupa penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Industri batik merupakan salah satu UMKM yang cukup besar di Indonesia. Batik adalah kesenian budaya Indonesia yang termasuk dalam warisan budaya dunia dan telah diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*). Batik adalah

¹ Himawan Arif Sutanto, *Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil (Studi Pengolahan Ikan Asin di Kota Pekalongan) dilengkapi dengan Panduan Software Frontier*, (Semarang: Unnes Press, 2015), hlm. 12.

kesenian bergambar di atas kain yang pembuatannya dengan menuliskan malam dan proses pengolahannya dengan teknik tertentu.² Industri batik di Indonesia telah semakin berkembang hingga ke ranah internasional. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif batiknya masing-masing. Hal ini sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Dalam setiap UMKM khususnya industri batik yang berjalan perlu adanya bahan baku, peralatan, dan terutama tenaga kerja dengan keterampilan yang baik.³ Manusia sebagai motor penggerak dalam kegiatan-kegiatan di dalam suatu usaha. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka produktivitas kerja juga semakin meningkat sehingga keuntungan usaha dapat meningkat.

Pengelolaan sumber daya manusia pada suatu organisasi memegang kunci penting dalam keberhasilan usaha. Dalam suatu usaha diperlukan pekerja yang kreatif, memiliki kinerja unggul, dan berkeinginan untuk bekerja keras. Dalam industri batik diperlukan tenaga kerja yang memiliki ketelitian dan ketelatenan yang tinggi. Sedikitnya regenerasi pembatik dan kurangnya minat dari generasi muda membuat industri batik mempertahankan tenaga kerjanya.⁴ Untuk bisa menghasilkan kain batik diperlukan waktu yang lama dan proses yang panjang. Sehingga kebanyakan generasi muda lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang lebih cepat. Hal ini juga diiringi dengan penetapan

² Lutfi Maulana Hakim, "Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia", *Nation State: Journal of International Studies*, Vol. 1 No.1, 2016, hlm. 67.

³ Dheasey Amboningtyas dan Adji Seputra, *Konstruksi Cost and Benefit pada UMKM Batik di Jawa Tengah*, (Purwokerta: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 27.

⁴ Erlita Ridanastu dan Tuasikal Muhamad Amin, "Pendampingan Regenerasi Pengrajin Batik di Desa Kabupaten Klaten", *Adarma*, Vol. 9 No.1, 2022, hlm. 27.

upah yang masih minim di kalangan pekerja batik. Berkaitan dengan upah pekerja batik yang masih minim membuat semakin sedikitnya minat generasi muda untuk menjadi pekerja batik.⁵ Oleh karena itu, pemilik dari industri batik perlu memberikan arahan dan semangat kepada tenaga kerjanya secara rutin dan teratur agar bisa memacu produktivitas pekerja. Perusahaan yang baik tentunya menjaga tenaga kerja dengan cara mengurangi pergantian tenaga kerja dan meningkatkan loyalitas antara tenaga kerja dengan perusahaan.

Pada dasarnya tidak ada pekerja yang memiliki jaminan pekerjaan seumur hidup atau pun kenaikan dalam upah. Tentu akan berbeda jika pekerja tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat memenuhi target perusahaan, maka pekerja tersebut akan mendapatkan kenaikan upah dan jaminan pekerjaan.⁶ Persaingan global dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat membuat perusahaan harus selalu responsif dalam menyikapi adanya perubahan peluang maupun produktivitas sumber daya.⁷

Untuk bisa meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha perlu adanya penetapan kebijakan yang mendorong untuk mencapai produktivitas tersebut. Penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tenaga kerja akan mendorong suatu usaha akan lebih berkembang karena tenaga kerja sebagai penggerak dalam setiap kegiatan usaha. Penetapan upah dan jam kerja memegang peran penting terkait tenaga kerja pada suatu perusahaan. Upah merupakan

⁵ Moh. Helmi Hidayat, "Implikasi Upah terhadap Kinerja Pengrajin Batik Tulis Madura di Kelurahan Kowel Pamekasan", *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, Vol. 1 No.1 (2020), hlm. 89-90.

⁶ John M. Ivancevich et al., *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, terj. Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 27.

⁷ Edward J. Blocher et al., *Manajemen Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 353.

pembayaran dari pemberi kerja pada tenaga kerja sebagai imbalan karena telah menyelesaikan pekerjaannya.⁸ Antara upah dan jam kerja memiliki keterkaitan dimana semakin tinggi jam kerja maka upah yang didapatkan semakin tinggi. Penetapan kebijakan upah dalam perusahaan penting karena akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas barang yang diproduksi.

Penetapan jam kerja dalam usaha industri batik disesuaikan dengan target dari industri batik tersebut. Di hari-hari tertentu seperti menjelang hari raya maka permintaan akan batik akan cenderung meningkat. Sistem kerja pada industri batik cenderung untuk melakukan sistem borongan atau pengerjaan di rumah. Sehingga dibutuhkan perencanaan dan pemanfaatan waktu yang optimal untuk bisa memenuhi target dari usaha. Oleh karena itu, industri batik perlu untuk menetapkan jam atau waktu kerja yang tepat sehingga penyelesaian produksi dapat selesai dengan tepat waktu. Hal ini juga sebagai cara untuk membentuk kedisiplinan dalam diri tenaga kerja dan memacu produktivitas dalam bekerja.

Dalam industri batik diperlukan pekerja dengan keterampilan yang baik karena dalam proses pembuatannya memerlukan ketelitian dan ketelatenan yang tinggi. Dengan minimnya regenerasi pekerja batik dan saat ini mayoritas pekerja batik adalah golongan tua membuat industri batik perlu untuk melakukan pengadaan tenaga kerja atau memberikan pelatihan pembuatan batik. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan dan mendorong regenerasi dari pekerja batik. Pekerja dengan keterampilan baik merupakan suatu aset penting

⁸Achmad S. Ruky, *Manajemen Penggajian dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 7.

bagi suatu usaha. Pekerja dengan keterampilan kerja yang baik akan melakukan pekerjaannya dengan cepat dan teliti dan dapat menghasilkan *output* lebih cepat dalam waktu tertentu. Apabila pekerja menemukan masalah dalam melakukan pekerjaan maka dapat segera mengatasinya. Dengan adanya keterampilan kerja pada pekerja akan mendorong untuk lebih produktif dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Sagir, produktivitas kerja adalah tolok ukur keberhasilan seseorang atau pekerja dalam menghasilkan suatu output atau produk dalam jangka waktu tertentu. Apabila pekerja dapat menyelesaikan atau menghasilkan produk lebih banyak dibandingkan pekerja lain dan dalam waktu yang sama maka pekerja tersebut dapat dinilai sebagai tenaga kerja produktif. Produktifnya tenaga kerja juga dilihat dari semakin sedikitnya sumber daya yang dipakai namun hasil produk yang dihasilkan sama dengan pekerja lain. Pembangunan pada suatu daerah dikatakan berhasil apabila mutu sumber daya manusianya memiliki produktivitas yang tinggi.⁹ Beberapa faktor seperti upah, jam kerja, dan ketrampilan kerja dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Apabila faktor-faktor tersebut dikelola dengan baik maka produktivitas akan meningkat.

Industri Batik Satrio Manah Tulungagung merupakan salah satu produsen batik lokal yang cukup terkenal di daerah Tulungagung. Batik-batik yang dihasilkan oleh Industri Batik Satrio Manah Tulungagung ini telah dikenal luas baik dari masyarakat Tulungagung maupun luar kota. Dalam

⁹ Edi Hartoyo et al., *Sarapan Pagi dan Produktivitas*, (Malang: UB Press, 2015), hlm. 87.

industri ini produk yang dihasilkan berupa kain dengan bermacam-macam motif batik, pakaian batik, dompet, dan tas. Kain batik yang dihasilkan diproses melalui teknik tulis dan cap pada pembatikannya. Dalam operasionalnya, industri ini telah memiliki ijin usaha. Industri batik Satrio Manah Tulungagung adalah salah satu produsen batik lokal cukup besar di Tulungagung sehingga persaingan antar produsen batik lainnya juga akan semakin ketat. Sedikitnya regenerasi dari pembatik anak muda karena lebih memilih bekerja sebagai pramuniaga. Saat ini Industri Batik Satrio Manah Tulungagung memiliki karyawan sebanyak 62 orang. Dengan industri batik yang cukup besar tersebut perlu adanya tenaga kerja yang terampil dan cekatan dalam melakukan setiap proses produksi hingga pemasaran. Industri Batik Satrio Manah Tulungagung, menerapkan sistem borongan pada proses pembatikannya yang mana sebagian tenaga kerja melakukan proses produksi di rumah. Penetapan target dalam kurun waktu tertentu menuntut pekerja harus cepat tanggap dalam menyelesaikan pesanan.

Pengusaha batik merupakan salah satu pelaku usaha dari usaha industri. Industri merupakan usaha yang kegiatannya dimulai dari mengubah bahan dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan memiliki nilai tambah.¹⁰ Usaha industri batik Satrio Manah Tulungagung ini tentunya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Untuk pekerja batik, mayoritas berasal dari kalangan tua. Hal ini dikarenakan anak-anak muda lebih memilih untuk menjadi pramuniaga dibandingkan sebagai pembatik.

¹⁰ Dheasey Amboningtyas dan Adji Seputra, *Konstruksi Cost and Benefit...*, hlm. 48.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu untuk menetapkan kebijakan yang tepat terkait tenaga kerja. Industri batik merupakan salah satu UMKM yang cukup berkembang baik di dalam negeri maupun internasional. Oleh karena itu, penting bagi pemilik usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas dalam usaha. Dengan minimnya regenerasi pekerja batik maka industri batik perlu untuk mempertahankan pekerjaannya. Faktor-faktor seperti upah, jam kerja, dan keterampilan kerja akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas karyawan yang secara langsung akan berpengaruh pula pada keuntungan, kualitas maupun kuantitas barang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah, Jam Kerja, dan Keterampilan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah meningkatnya persaingan pada industri batik dimana saat ini industri batik semakin berkembang baik di dalam kota maupun di luar kota. Minimnya regenerasi pembatik dari kalangan muda membuat perusahaan perlu untuk mempertahankan karyawannya. Memiliki karyawan yang terampil merupakan aset perusahaan. Oleh karena itu, pemberian upah dan jam kerja harus sesuai agar tidak terlalu membebani karyawan dalam bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung?
3. Apakah keterampilan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung?
4. Apakah upah, jam kerja, dan keterampilan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh upah terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh jam kerja terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh upah, jam kerja, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai tambahan pengetahuan bagi semua pihak berkaitan dengan pengaruh upah, jam kerja, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan baik di perusahaan besar maupun kecil.

2. Secara praktis

a. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengusaha dalam menjalankan setiap kegiatan produksi agar selalu dilaksanakan dengan baik.

b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan sebagai bahan perbandingan atau kajian ilmu berkaitan dengan pengaruh upah, jam kerja, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan, khususnya pada industri batik.

c. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam bidang ekonomi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi pengaruh dari upah, jam kerja, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan pada industri batik Satrio Manah Tulungagung.

2. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti tidak semakin meluas maka penulis membatasi masalah pada industri batik Satrio Manah Tulungagung dimana berfokus pada pengaruh upah, jam kerja, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan. Objek dari penelitian ini adalah karyawan pada industri batik Satrio Manah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan terkait judul penelitian dan untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran pada judul penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji pengaruh kualitas upah (X1), jam kerja (X2), dan keterampilan kerja (X3) terhadap produktivitas karyawan (Y) pada industri batik Satrio Manah Tulungagung. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Upah (X1)

Upah merupakan pemberian sejumlah uang kepada pekerja atau karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukannya dan dibayarkan sesuai dengan lamanya jam kerja.¹¹

b. Jam Kerja (X2)

Jam kerja merupakan rentang waktu yang dibutuhkan tenaga kerja untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Jam kerja harus ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²

c. Keterampilan Kerja (X3)

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan cermat. Kemampuan kerja merupakan kemampuan pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai prosedur perusahaan yang berlaku.¹³

d. Produktivitas Karyawan (Y)

Menurut Wayne F. Casio, produktivitas merupakan ukuran dari *output* yang dihasilkan baik berupa barang atau jasa terhadap *input* sebagai pelaksana yang berupa karyawan, peralatan, dan bahan baku.¹⁴

¹¹ Aria Mulyapradana dan Muhammad Hatta, *Jadi Karyawan Kaya*, (Jakarta: Visimedia, 2016), hlm. 6.

¹² Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi: Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, (Jakarta: Pantera Publishing, 2020), hlm. 97.

¹³ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁴ Syamsul Bahri, *Manajemen Sumber Daya Aparatur (Studi pada Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Wilayah Sumsel)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 58.

2. Definisi Operasional

Upah merupakan balas jasa yang diterima oleh pekerja dari pemberi kerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. Jam kerja merupakan waktu kerja yang dibebankan kepada pekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Keterampilan kerja merupakan keahlian atau *skill* yang dimiliki oleh pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Produktivitas merupakan hasil kerja yang diperoleh pekerja dalam melakukan pekerjaan. Dalam penelitian ini, secara operasional menguji pengaruh upah, jam kerja, dan keterampilan kerja terhadap produktivitas karyawan pada Industri Batik Satrio Manah Tulungagung.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan skripsi disajikan dalam tiga bagian dimana masing-masing babnya memuat sub bab. Di bagian awal disajikan beberapa bagian awal yang terdiri atas lembar formalitas meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Untuk bagian utama terdiri atas enam bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini memuat sub bab yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian terdiri atas beberapa sub bab yaitu hasil penelitian berupa deskripsi data, temuan penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini memuat analisis temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup ini terdiri atas kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.